

PENGARUH INDEKS KERAPUHAN NEGARA DAN INDEKS PERSEPSI KORUPSI TERHADAP INVESTASI ASING LANGSUNG DI NEGARA- NEGARA ASEAN

Putri Dzakiyyah Fakhirah

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

¹email: putridzakiyyahfakhirah1@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine in greater depth the extent to which the State Fragility Index and the Corruption Perception Index influence foreign direct investment in ASEAN countries. The research adopts a quantitative approach with a causality framework. The focus of this study is ASEAN countries, including Indonesia, Malaysia, Singapore, Thailand, Cambodia, Laos, Vietnam, Myanmar, and the Philippines. The data used in this research are secondary and were obtained from the World Bank, Fund for Peace, and Transparency International. These data were analyzed using panel data processing techniques with the assistance of the EViews program for the period 2009 to 2023. The results indicate that the Corruption Perception Index has a negative and significant impact on foreign direct investment. Similarly, the State Fragility Index also demonstrates a negative and significant effect on foreign direct investment in ASEAN countries.

Keyword: *Fragile State Indeks, Corruption Perception Indeks, and Foreign Direct Investment*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti lebih dalam mengenai sejauh mana Indeks Kerapuhan Negara dan Indeks Persepsi Korupsi memengaruhi Investasi asing langsung di negara-negara ASEAN. Bentuk dari penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan kausalitas. Adapun objek penelitian ini adalah negara-negara ASEAN yang terdiri dari Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Filipina. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari World Bank, Fund for Peace, dan Transparency International. Data ini dianalisis menggunakan teknik pengolahan data panel dengan bantuan program Eviews pada periode 2009 hingga 2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung. Selain itu, Indeks Kerapuhan Negara juga memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap investasi asing langsung di negara-negara ASEAN.

Kata Kunci: *Indeks Kerapuhan Negara, Indeks Persepsi Korupsi dan Investasi Asing Langsung*

I. PENDAHULUAN

Investasi asing langsung, sebagai salah satu faktor utama globalisasi, berperan penting dalam mendorong peningkatan produktivitas dan perkembangan teknologi (ASEAN Investment Report, 2023). Akin (2019) menyatakan bahwa investasi asing langsung melibatkan pemindahan modal dari negara asal ke negara tujuan untuk digunakan dalam kegiatan produksi melalui investasi. Setiap tahunnya, investasi asing langsung mengalami peningkatan yang signifikan, baik antar negara berkembang maupun dari negara maju ke negara berkembang (Li et al., dalam Fuddin & Maulidiyah 2024). Di negara berkembang, tujuan utama dari investasi asing langsung adalah untuk mendorong pembangunan berkelanjutan (Hamida, 2024). Oleh karena itu, pertumbuhan pesat investasi asing langsung memberikan peluang besar bagi negara berkembang untuk memperkuat perekonomian mereka melalui pendanaan yang lebih baik.

Berdasarkan ASEAN Investment Report, kawasan ASEAN memiliki potensi pasar investasi yang besar dengan populasi hampir 700 juta jiwa, atau sekitar 8% dari total populasi dunia. ASEAN juga memiliki konsumen aktif yang saat ini menyumbang 60% dari Produk Domestik Bruto (PDB) melalui konsumsi domestik. Diproyeksikan, konsumsi ini akan meningkat hingga mencapai \$4 triliun, menjadikan ASEAN sebagai salah satu kawasan ekonomi terbesar keempat di dunia. Negara-negara ASEAN dipandang menarik bagi investasi asing langsung karena mereka memiliki keunggulan komparatif dalam hal tenaga kerja murah, kebijakan preferensial yang mendukung, sumber daya mineral yang melimpah, dan ketersediaan bahan baku yang besar (Maharani & Setyowati, 2024).

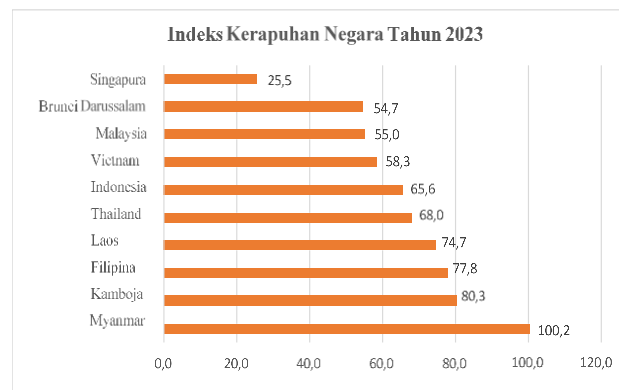
Investasi asing langsung memiliki peran penting dalam mendorong perkembangan industri di seluruh kawasan ASEAN. Contohnya, Investasi asing langsung mendukung ekspor listrik dan pembangkit energi di Laos, industri garmen di Kamboja dan Indonesia, serta manufaktur semikonduktor dan elektronik di Malaysia, Filipina, Singapura, Thailand, dan Vietnam. Selain itu, investasi asing langsung juga berkontribusi pada pengembangan industri otomotif di Indonesia, Malaysia, dan Thailand, eksplorasi sumber daya alam di Brunei Darussalam dan Myanmar, serta sektor ilmu hayati, bioteknologi, dan dana investasi di Singapura. Di semua negara anggota, investasi asing langsung turut memperluas rantai pasokan energi terbarukan. Investasi ini, bersama dengan aktivitas perusahaan multinasional, telah menjadikan ASEAN sebagai eksportir global utama dan memperkuat perannya dalam rantai nilai global ASEAN Invesment report 2024).

Tabel 1. Investasi Asing Langsung di Negara-negara ASEAN (Milliar Dollar) Tahun 2023

NEGARA	INVESTASI ASING LANGSUNG
Indonesia	22.085.914.486,1
Malaysia	7.918.601.050,2
Brunei Darussalam	-50.992.640,2
Thailand	3.086.425.197,6
Cambodia	3.958.792.378,9
Myanmar	1.520.172.000,0
Lao PDR	1.668.163.220,0
Vietnam	18.500.000.000,0
Singapore	175.241.466.623,6
Philippines	8.863.959.058,4

Sumber: World Bank Tahun 2023

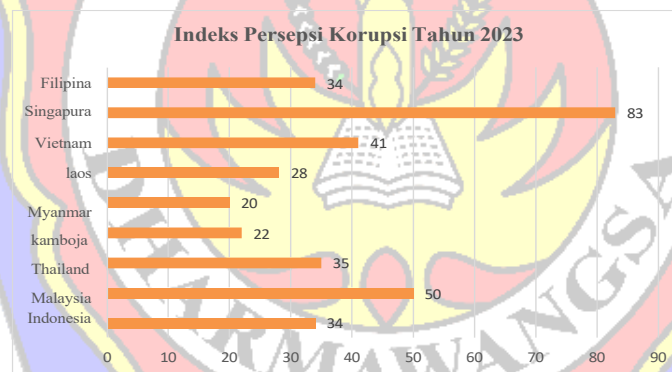
Tabel 1 menunjukkan kondisi investasi asing langsung di negara-negara ASEAN. Kawasan ini berhasil menarik 17% dari total investasi asing langsung global, meningkat dari 16,5% pada tahun 2022 (ASEAN Invesment report 2023). Namun, investasi asing langsung di ASEAN masih didominasi oleh Singapura. Negara-negara berkembang di kawasan ini tertinggal jauh dibandingkan Singapura, yang memiliki nilai investasi asing langsung yang sangat tinggi. Dalam teori investasi Keynesian, suku bunga merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi investasi asing langsung (Yossinomita 2020). Sementara itu, menurut Hymer, tingkat investasi asing tidak hanya ditentukan oleh kondisi pasar, tetapi juga oleh faktor nonekonomi, seperti stabilitas politik dan regulasi di negara tujuan investasi (Paaais et al., 2022). Dilandasi oleh teori Hymer, penelitian ini meneliti pengaruh Indeks Kerapuhan Negara dan Indeks Persepsi Korupsi, yang mencerminkan stabilitas politik dan transparansi suatu negara. Kedua indikator ini menjadi pertimbangan penting bagi investor asing dalam mengevaluasi risiko dan prospek investasi.



Gambar 1. Indeks Kerapuhan Negara di Negara-negara ASEAN tahun 2023

Sumber: Fragile State Indeks Tahun 2023

Gambar 1 menunjukkan Indeks kerapuhan negara di negara-negara ASEAN. Fund For Peace (2017) menyatakan Indeks Kerapuhan Negara adalah peringkat tahunan yang mengevaluasi 179 negara berdasarkan tekanan yang mereka hadapi, yang memengaruhi tingkat kerentanannya. Skor Indeks Negara Rapuh diinterpretasikan dengan prinsip bahwa semakin rendah skor, semakin baik kondisi suatu negara. Skor yang lebih rendah mencerminkan peningkatan dan stabilitas yang lebih kuat dalam suatu negara. Singapura merupakan negara di Kawasan asean yang memperoleh skor terendah yaitu sebesar 25,5 dan berhasil menduduki peringkat 165 sebagai negara paling stabil di dunia. sedangkan Myanmar merupakan negara paling rapuh di ASEAN, dan pada tahun 2023 menempati posisi ke-12 sebagai negara paling rentan di dunia.



Gambar 2. Indeks Persepsi Korupsi di Negara-negara ASEAN tahun 2023

Sumber: Corruption Perception Indeks Tahun 2023

Gambar 2 menampilkan Indeks Persepsi Korupsi di sembilan negara ASEAN pada tahun 2023, kecuali Brunei Darussalam karena data untuk periode 2022-2023 tidak tersedia. Menurut *Transparency International* (2023), korupsi merusak keadilan dan pembangunan ekonomi, dan membuat publik tidak percaya kepada pemerintah dan para pemimpin. Data menunjukkan bahwa semakin rendah nilai indeks, maka semakin banyak korupsi yang terjadi di negara tersebut. Pada kawasan ASEAN Myanmar memiliki skor terendah, yang menunjukkan tingkat korupsi yang sangat tinggi.

Berdasarkan semua uraian di atas, Investor biasanya memilih negara yang aman dan minim risiko untuk melindungi investasi mereka. Namun, data menunjukkan hal yang berbeda. Indeks Kerapuhan Negara menunjukkan bahwa semakin rendah skor, semakin baik kondisi suatu negara.

Meskipun Indonesia memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan Brunei Darussalam dan Malaysia, yang skornya lebih rendah, Indonesia tetap berhasil menjadi negara kedua terbanyak menerima investasi asing langsung di ASEAN. Selain itu, Indeks Persepsi Korupsi menunjukkan bahwa semakin dekat skornya ke-100, semakin sedikit korupsinya. Data menunjukkan bahwa Vietnam dengan skor Indeks Persepsi Korupsi yang rendah di bandingkan Malaysia bisa menarik investasi asing langsung lebih banyak dan menduduki peringkat ke 3 di ASEAN meskipun memiliki skor korupsi yang rendah. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh Indeks Kerapuhan Negara dan Indeks Persepsi Korupsi dengan memfokuskan perhatian pada sembilan negara ASEAN, yaitu Indonesia, Malaysia, Thailand, Kamboja, Singapura, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Filipina.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan kausalitas. Penelitian ini berfokus pada 9 negara ASEAN sebagai objek kajian yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Kamboja, Laos, Vietnam, Myanmar, dan Filipina. Brunei Darussalam dikecualikan karena keterbatasan data pada Indeks Persepsi Korupsi untuk tahun 2022-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang mencakup periode 2009-2023. Data Indeks Kerapuhan Negara diperoleh dari Fund for Peace, Indeks Persepsi Korupsi diambil dari Transparency International, dan data investasi asing langsung bersumber dari World Bank.

Tabel 2. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Varianel	Definisi
Indeks kerapuhan Negara (X1)	Indeks Kerapuhan Negara adalah peringkat tahunan oleh <i>the fund for peace</i> yaitu lembaga penelitian yang menilai 179 negara berdasarkan tingkat tekanan yang dihadapi, yang mempengaruhi kerentanannya, dengan menggunakan 12 indikator risiko konflik untuk mengevaluasi kondisi suatu negara pada suatu waktu. Skor yang lebih tinggi, dengan skor maksimum 120, menunjukkan tingkat kerapuhan yang lebih besar.
Indeks Persepsi Korupsi (X2)	Indeks Persepsi Korupsi adalah indeks yang diterbitkan oleh <i>Transparency International</i> untuk menilai persepsi tentang tingkat korupsi di sektor publik di 180 negara. Ukuran ini mencerminkan pandangan mengenai tingkat korupsi dalam sektor publik, yang diperoleh melalui survei yang mengumpulkan opini dari para ahli dan pelaku bisnis. Skor indeks berkisar antara 0 (sangat korup) hingga 100 (sangat bersih).
Investasi Asing Langsung (Y)	Investasi Asing adalah aliran modal yang berasal dari luar negeri yang digunakan untuk memperoleh kepemilikan langsung atau pengendalian atas perusahaan yang beroperasi di negara lain. Investasi ini dapat berupa pembelian saham, pendirian perusahaan baru, atau ekspansi perusahaan yang sudah ada, dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan jangka panjang melalui partisipasi dalam kegiatan ekonomi negara penerima investasi.

Metode dan Alat Analisis

Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel, yang menggabungkan data time series dan cross section. Analisis dilakukan dengan bantuan perangkat lunak EViews. Persamaan regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$IALit = \alpha + \beta_1 IKNit + \beta_2 IPKit + eit$$

$IALit$ = Variabel dependen (Investasi Asing Langsung)

α = Konstanta

$\beta_1 IKNit$ = Variabel indenpenden 1 (Indeks Kerapuhan Negara)

$\beta_2 IPKit$ = Variabel indenpenden 2 (Indeks Persepsi Korupsi)

eit = Error term

Model Uji

1. Uji Chow

Uji Chow digunakan untuk memilih model regresi yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Jika nilai probabilitas dari uji Chow lebih kecil dari 0,05, maka Fixed Effect Model (FEM) akan dipilih. Sebaliknya, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Random Effect Model (REM) yang akan dipilih.

2. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk menentukan model regresi yang paling tepat antara Fixed Effect Model (FEM) dan Random Effect Model (REM). Jika nilai probabilitas dari uji Hausman lebih kecil dari 0,05, maka Fixed Effect Model (FEM) dipilih. Namun, jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka Random Effect Model (REM) yang dipilih.

3. Uji Langrange Multiplier

Apabila hasil uji Chow dan uji Hausman menunjukkan bahwa Fixed Effect Model (FEM) merupakan model yang tepat, maka tidak diperlukan uji Lagrange Multiplier. Uji Lagrange Multiplier hanya digunakan untuk menentukan pilihan antara Common Effect Model (CEM) dan Random Effect Model (REM). Jika probabilitas dari uji Breusch-Pagan lebih besar dari 0,05, maka model yang dipilih adalah Common Effect Model (CEM).

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam regresi linier dengan metode Ordinary Least Squares (OLS) mencakup pengujian Linieritas, Normalitas, Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, dan Autokorelasi (Nani, 2022). Namun, menurut Gujarati (2012) penggunaan data panel dapat mengurangi potensi bias yang mungkin muncul dalam hasil analisis. Oleh karena itu, penelitian ini tidak membutuhkan pengujian asumsi klasik.

Uji Parsial

Dalam suatu penelitian, uji signifikansi secara parsial biasanya digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji parsial atau uji t dilakukan dengan menganalisis variabel secara individual untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen signifikan atau tidak. Hipotesis pada uji parsial yaitu sebagai berikut:

H0: Secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: Secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

Uji Simultan

Kriteria yang harus dipenuhi untuk pengujian secara simultan yaitu nilai probabilitas $F_{statistic} < 0,05$ (Purnama, 2022). Uji simultan atau uji F merupakan pengujian hipotesis secara

simultan (bersama-sama) Pada dasarnya uji F hanya dilakukan ketika variabel bebas lebih dari satu Hipotesis pada uji parsial yaitu sebagai berikut:

H0: Secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

H1: Secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

R²

R² atau koefisien determinasi adalah ukuran yang memiliki rentang nilai antara 0 hingga 1. Semakin mendekati 1 nilainya, semakin akurat prediksi yang dihasilkan.

Adjusted R-squared

Mubarak (2021) adjusted R square digunakan sebagai nilai kecocokan model (goodness of fit), jika nilainya semakin mendekati 1 maka model semakin akurat.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Tabel 3. Hasil Uji Chow dan Uji Hausman

Uji	Probabilitas	Hasil
Uji Chow	0.0000	FEM
Uji Hausman	0.0006	FEM

Pada tabel berikut, hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,0000 yang berarti nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, model yang paling sesuai adalah FEM. Selanjutnya, uji Hausman menghasilkan nilai probabilitas sebesar 0,0006 yang juga lebih kecil dari 0,05. Oleh karena itu, FEM terpilih sebagai model terbaik berdasarkan uji Hausman. Berdasarkan hasil uji tersebut, model terbaik yang dipilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Analisis regresi data panel

Tabel 4. Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y?
Method: Pooled Least Squares
Date: 01/15/25 Time: 17:12
Sample: 1 15
Included observations: 15
Cross-sections included: 9
Total pool (balanced) observations: 135

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.80E+11	2.99E+10	6.034835	0.0000
X1?	-1.58E+09	2.95E+08	-5.357863	0.0000
X2?	-1.25E+09	3.33E+08	-3.756315	0.0003

Berdasarkan tabel berikut, persamaan regresi data panel pada penelitian ini adalah:

$$IALit = 1.80E+11 - 1.58E+09 * IKN - 1.25E+09 * IPK$$

Dari hasil persamaan regresi di atas, dapat dijelaskan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

1. Nilai Konstanta (C) sebesar $1.80E+11$. Artinya, jika Indeks Kerapuhan Negara (IKN) dan Indeks Persepsi Korupsi (IPK) bernilai 0, maka Investasi Asing Langsung (IAL) sebesar $1.80E+11$ Milliar dollar.
2. Variabel Indeks Kerapuhan Negara (IKN) berpengaruh negatif terhadap Investasi Asing Langsung (IAL) dengan koefisien sebesar $-1.58E+09$. Hal ini berarti, jika IKN naik sebesar 1 satuan, maka IAL akan turun sebesar $1.58E+09$ Milliar dollar.
3. Variabel Indeks Persepsi Korupsi (IPK) menunjukkan pengaruh negatif terhadap Investasi Asing Langsung (IAL) dengan koefisien sebesar $-1.25E+09$. Ini berarti, jika IPK meningkat sebesar 1 satuan, maka IAL akan mengalami penurunan sebesar $1.25E+09$ Milliar dollar

Uji Hipotesis

Uji Parsial (t)

Tabel 5. Hasil Uji t

Variabel	t-statistik	Probabilitas	Keterangan
Indeks Kerapuhan Negara	-5.357863	0.0000	Signifikan
Indeks Persepsi Korupsi	-3.756315	0.0003	Signifikan

Berdasarkan uji parsial, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Untuk variabel Indeks Kerapuhan Negara (IKN), nilai t-statistik sebesar -5,357863 dengan probabilitas 0,0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Ini menunjukkan bahwa Indeks Kerapuhan Negara (IKN) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.
2. Variabel Indeks Persepsi Korupsi (IPK) memiliki t-statistik sebesar -3,756315 dengan probabilitas 0,0003 yang juga lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi (IPK) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung.

Uji simultan (F)

Tabel 6. Hasil Uji F

F-statistic	54.14244
Prob(F-statistic)	0.000000

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel, diperoleh nilai F-statistik sebesar 54,14244 dengan probabilitas 0,000000. Karena nilai probabilitasnya lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.813653
Adjusted R-squared	0.798625

Hasil dari R^2 sebesar 0,798625 menunjukkan bahwa variabel independen memberikan pengaruh sebesar 79,86% terhadap variabel dependen. Sementara itu, 20,14% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Indeks Kerapuhan Negara Terhadap Investasi Asing Langsung

Nilai t-statistik untuk variabel Indeks Kerapuhan Negara adalah -5.357863, dengan nilai probabilitas sebesar 0.0000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Kerapuhan Negara memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung). Artinya, semakin tinggi tingkat kerapuhan suatu negara meningkatnya risiko politik, lemahnya kapasitas institusional, dan ketidakstabilan social maka semakin kecil kemungkinan investor asing untuk menanamkan modalnya di negara tersebut. Temuan ini diperkuat dengan data empiris dari kawasan ASEAN. Singapura, sebagai negara paling stabil (Indeks Kerapuhan Negara terendah), secara konsisten menerima nilai Investasi Asing Langsung tertinggi. Sebaliknya, Myanmar, yang memiliki Indeks Kerapuhan Negara tertinggi (paling rapuh), hanya menerima sedikit Investasi Asing Langsung. Hal ini menunjukkan kecenderungan bahwa investor menghindari negara dengan kondisi internal yang tidak stabil. Meskipun demikian, seperti Indonesia dan Malaysia. Walaupun Malaysia memiliki skor Indeks Kerapuhan Negara lebih rendah (lebih stabil) dibanding Indonesia, nilai Investasi Asing Langsung yang diterima oleh Indonesia justru lebih besar dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini mengindikasikan bahwa Indeks Kerapuhan Negara bukan satu-satunya determinan Investasi Asing Langsung, karena keputusan investasi asing juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain seperti ukuran pasar domestik, Ketersediaan sumber daya alam, biaya tenaga kerja, insentif fiskal, serta posisi geostrategis. Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Saepudin (2022), yang menunjukkan bahwa kerapuhan negara memiliki dampak negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung pada periode 2016-2020. Artinya, semakin tinggi tingkat kerapuhan suatu negara, semakin kecil kemungkinan negara tersebut menarik investasi asing.

Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi Terhadap Investasi Asing Langsung

Nilai t-statistik untuk variabel Indeks Persepsi Korupsi adalah -3,756315 dengan nilai probabilitas sebesar 0,0003 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Hasil ini sesuai dengan penelitian Paais et al., (2022) yang menemukan bahwa Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di negara-negara berkembang

ASEAN. Selain itu, penelitian Fazira dan Cahyadin (2018) menemukan hasil yang serupa. Menurut mereka, Indeks Persepsi Korupsi berpengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-6 pada kurun waktu 2004–2016. Pada Indeks Persepsi Korupsi, semakin tinggi skor Indeks Persepsi Korupsi (yang berarti semakin bersih dari korupsi), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi asing justru mengalami penurunan. Artinya, jika skor Indeks Persepsi Korupsi meningkat, investasi asing langsung cenderung menurun. Hal tersebut bisa terjadi karena keberadaan birokrasi yang kompleks dan regulasi yang tidak efisien. Dalam kondisi birokrasi yang lamban dan berbelit-belit, pelaku usaha atau investor sering kali mengandalkan praktik korupsi seperti suap untuk mempercepat proses perizinan dan administrasi. Ketika korupsi ditekan namun tanpa perbaikan sistem birokrasi dan regulasi, justru terjadi penurunan daya tarik investasi, karena proses bisnis menjadi lebih lambat, lebih mahal, dan tidak pasti. Banyak negara dunia ketiga, termasuk negara-negara ASEAN, memiliki tingkat efisiensi birokrasi yang rendah. Rendahnya efisiensi ini menghambat pelayanan publik, sehingga individu atau badan hukum yang ingin mengurus perizinan atau investasi seringkali harus membayar suap, gratifikasi, bahkan terlibat dalam korupsi untuk mempercepat proses birokrasi. Menurut laporan dari World Bank tentang penilaian terhadap kemudahan berbisnis di berbagai negara, termasuk negara-negara ASEAN. Laporan ini menunjukkan bahwa beberapa negara ASEAN, meskipun melakukan perbaikan, masih menghadapi tantangan dalam aspek prosedur perizinan yang rumit dan waktu yang lama dalam proses administratif, yang bisa memperburuk iklim investasi.

IV. KESIMPULAN

1. Indeks Kerapuhan Negara memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Artinya peningkatan skor Indeks kerapuhan Negara akan menurunkan investasi asing langsung.
2. Indeks Persepsi Korupsi memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Investasi Asing Langsung. Artinya peningkatan skor Indeks Persepsi Korupsi (yang berarti semakin bersih dari korupsi) akan menurunkan investasi asing langsung.

V. REFERENSI

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, Masita, Ardiawan, K. N., & Eka Sari, M. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. <http://penerbitzaini.com>
- Ajimobi, L. (2024). Influence of Political Stability on Foreign Direct Investment (FDI) Inflows in Nigeria. *American Journal of Finance*, 10(2), 63–72. <https://doi.org/10.47672/ajf.2172>
- Akin, T. (2019). The effects of political stability on foreign direct investment in fragile five countries. *Central European Journal of Economic Modelling and Econometrics*, 2019(4), 237–255. <https://doi.org/10.24425/cejeme.2019.131539>
- ASEAN, & UNCTAD. (2021). ASEAN Investment Report 2020-2021 Investing in Industry 4.0. In *ASEAN Secretariat*. <http://investasean.asean.org/files/upload/ASEAN%0AInvestment%0AReport%0A2020-2021.pdf>
- Chamisa, M. G. (2020). Does Corruption Affect Foreign Direct Investment (FDI) Inflows in SADC Countries? *Journal of Applied Accounting and Taxation*, 5(2), 166–174. <https://doi.org/10.30871/jaat.v5i2.1873>
- Dimitrova, A., & Triki, D. (2018). Does state fragility matter for foreign direct investment? Evidence from Southern and Eastern Mediterranean countries. *Management Decision*, 56(8), 1787–1803. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2017-0252>
- Domashova, J., & Politova, A. (2021). The Corruption Perception Index: Analysis of dependence on

- socio-economic indicators. *Procedia Computer Science*, 190(2020), 193–203. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2021.06.024>
- Dr. Yossinomita, S. M. (2020). *Pengantar Ekonomi Makro*. Bandung: Widina Media Utama
- Fazira, D. R., & Cahyadin, M. (2018). The Impact of Interest Rate, Corruption Perception Index, and Economic Growth on Foreign Direct Investment in ASEAN-6. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 22(4), 707–713. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v22i4.2355>
- Fiona, F., & Lailita, N. B. (2023). Effect of Inflation, Interest Rate, Exchange Rate, Corruption Perception Index, and Trade Openness on Foreign Direct Investment in 6 Asean Countries. *Journal of Business Studies and Mangement Review*, 7(1), 58–65. <https://doi.org/10.22437/jbsmr.v7i1.28265>
- Fuddin, M. K., & Maulidiyah, I. N. (2024). The Role of Performance Political Stability and Macroeconomic Attracting Foreign Direct Investment in ASEAN. *Ekulibrium : Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Ekonomi*, 19(1), 107–121. <https://doi.org/10.24269/ekulibrium.v19i1.2024.pp107-121>
- Groznykh, R., Mariev, O., Plotnikov, S., & Fominykh, M. (2020). the Role of Political Stability in Foreign Direct Investment Attraction: Cross-Country Analysis. *Proceedings of CBU in Economics and Business*, 1, 76–83. <https://doi.org/10.12955/peb.v1.22>
- Gujarati, Damodar N. 2012. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat
- Hamida, A. (2024). the Impact of Exchange Rate Volatility on Foreign Direct Investment: Ardl Testing Bound. *International Journal of Islamic Business & Management*, July, 12–17. <https://doi.org/10.46281/ijibm.v8i1.2222>
- Investment, F. D. (2023). *Asean Investment Report. October 2024*.
- Jabeen, S. (2024). Does Political Stability Matter for Foreign Direct Investment in Eurasian countries? Examining the Role of the Business Environment and Macroeconomic Variables. *The Asian Bulletin of Contemporary Issues in Economics and Finance*, 4(1), 120–134. <https://doi.org/10.62019/abcief.v4i1.47>
- Khoidin, M. (2019). Hukum Penanaman Modal (suatu pengantar). In *LaksBang Justitia*.
- Kiptoo, J. (2024). The Influence of Political Stability on Foreign Direct Investment (FDI). *International Journal of Developing Country Studies*, 6(1), 74–86. <https://doi.org/10.47941/ijdc.2165>
- Maharani, I. A. E., & Setyowati, E. (2024). Analisis Determinan Foreign Direct Investment di ASEAN-6. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 6, 177–183. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i1.830>
- Mubarak, R. (2021). *Pengantar Ekonometrika*. Duta Media Publishing
- Musabeh, A. M. (2018). Main Theories of Foreign Direct Investment. *Foreign Direct Investment*, June, 23–67. https://doi.org/10.1057/9781403907493_2
- Nani. (2022). E-Book Data Panel Eviews.pdf. In *Visi Intelegensia: Vol. Vol. 1* (Issues 978-623-95606-6–9, p. 56). <https://repository.uinbanten.ac.id/11748/1/E-Book Data Panel Eviews.pdf>
- Paais, J., Nursini, & r Mustari, B. (2022). Development Policy and Management Review (DPMR). - , 2(1), 1–16. file:///C:/Users/user/Downloads/32144-Article Text- 109597-1-10-20240320.pdf
- Peace, T. fund for. (2017). *Fragile State Index Methodology Cast Framework*. 6.
- Peprah, P. A., Hongxing, Y., & Dankyi, A. B. (2019). Foreign Direct Investment Flow to Africa: Does Natural Resources Matter ? . *International Journal of Economics and Finance*, 11(9), 67. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n9p67>
- Purnama, M. C. (2022). Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Inflasi dan Nilai Tukar terhadap Investasi Asing Langsung di ASEAN-5. *Jurnal Ekonomi Aktual*, 2(2), 41–48. <https://doi.org/10.53867/jea.v2i2.50>
- Saepudin, M. (2022). *Pengaruh Kerapuhan Negara, Keterbukaan Perdagangan Dan Angkatan Kerja Terhadap Masuknya Investasi Asing Langsung Di 9 Negara Asean Periode 2016-2020*.

2(2), 141–156.

- Septiantoro, A. A., Hasanah, H., Alexandi, M. F., & Nugraheni, S. R. W. (2020). Apakah Kualitas Institusi Berpengaruh pada Arus Masuk FDI di ASEAN? *Jurnal Ekonomi Dan Pembangunan Indonesia*, 20(2), 197–211. <https://doi.org/10.21002/jepi.2020.12>
- Sugiyanto, Subagyo, E., Nugroho, W. C. A., Jacob, J., Berry, Y., Nuraini, A., Sudjono, & Syah, S. (2022). Konsep dan Praktik Ekonometrika Menggunakan Eviews. In *Academia Publication* (p. 179).
- Tanaya, O., Kanti Wilujeng, R. S., & Putri Radjamin, I. (2022). Foreign Direct Investment dan Risiko Politik di ASEAN. *Owner*, 6(2), 1610–1620. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.805>
- Transparency International. (2023). *Corruption perceptions*. 16.
- Yunusa, H., & Umar, J. Z. and A. U. (2021). Effect of Corruption on Foreign Direct Investment Inflows in Nigeria. *Studia Universitatis Vasile Goldis Arad, Economics Series*, 3(2), 62–73. <https://doi.org/10.2478/sues-2019-0008>
- Zhorzholiani, T. (2020). An Assessment of Corruption's Impact on the Inflow of Foreign Direct Investment (in the Case of Georgia, Armenia and Azerbaijan). *Bialostockie Studia Prawnicze*, 25(1), 161–174. <https://doi.org/10.15290/bsp.2020.25.01.12>

